

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Ada salah satu tektik yang dilakukan dalam penelitian agar sesuai dengan pedoman yaitu dengan menerapkan desain penelitian. Menurut (Suharsimi, 2019, p. 136) Desain Penelitian adalah suatu rencana kerja yang dipakai untuk menganalisis hal yang berhubungan antara variabel secara lengkap. Ini dilakukan untuk mempermudah mencapai target dan menemukan jawaban terhadap masalah. Metode penelitian kuantitatif sekunder adalah desain ialah pendekatan pada penelitian ini.

Salah satu jenis penelitian yang hasilnya berbentuk persentase atau angka-angka dan empiris disebut penelitian kuantitatif (Jogiyanto, 2016, p. 13). Penelitian ini dihasilkan melalui media seperti catatan, buku, dokumen yang telah ada, dan juga data terpublikasi semacam arsip yang rahasia dan tidak dirilis umum atau media. karena menggunakan pendekatan sekunder. (Jogiyanto, 2016, p. 143). Pada penelitian disini, data didapatkan berdasarkan sumber yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) lewat website resminya yaitu (www.idx.co.id) berupa angka-angka.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di Bursa Efek Indonesia selama periode 5 Tahun mulai tahun 2016-2020. Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan untuk referensi tempat dilaksanakannya penelitian, sebab kelengkapan data yang ada pada BEI membuat informasi pada bursa ini lebih terorganisir dengan baik.

3.2.2 Waktu Penelitian

Durasi penelitian dimulai pada Maret hingga November 2021. Adapun rincian kegiatan dipaparkan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	2021								
	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov
Pengajuan Judul									
Bimbingan Proposal									
Seminar Proposal									
Bimbingan Skripsi									
Sidang Skripsi									

Sumber: Data diolah oleh penulis

1.3 Definisi Operasional Variabel

Bab sebelumnya akan ditentukan hipotesisnya, ini akan dirumuskan dari bab sebelumnya untuk menguji hipotesisnya. Penelitian ini menggunakan variabel operasional sebagai berikut :

3.3.1 Profitabilitas

Menurut (Agus, 2012, p. 122) profitabilitas merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan yang hubungannya pada penjual, aset maupun laba bagi modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan menunjukkan keuntungan perusahaan tersebut. Perusahaan dapat mempertahankan kemampuannya jika nilai profitabilitasnya tinggi, dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka terpengaruh pada saham perusahaan dan secara bersamaan meningkatkan kepercayaan investor upada perusahaan tersebut.

Laba bersih dengan membagi total aset, maka rasio ini dapat dishasilkan. Rumus yang digunakan pada rasio ini ialah:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

3.3.2 Likuiditas

Menurut (Hery, 2015, p. 175) Likuiditas ialah gambaran dari kemampuan perusahaan saat menyelesaikan tunggakan atau melunasi piutang berjangka pendeknya dan direpresentasikan dalam bentuk rasio. Selain profitabilitas, likuiditas juga perlu dinilai oleh investor apakah mampu melunasi kewajibannya saat tenggang waktu. Untuk kondisi perusahaan dengan likuiditas tinggi akan dianggap kurang baik, artinya banyak dana tidak digunakan yang mempengaruhi berkurangnya kemampuan perusahaan. perusahaan yang dikatakan likuid adalah perusahaan yang mampu melunasi kewajibannya dan sesuai dengan jatuh temponya.

Rasio ini akan dihasilkan dengan menyelesaikan perhitungan berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3.3.3 Leverage

Menurut (Sutrisno, 2017, p. 207) *Leverage* menunjukkan besaran dana yang dibutuhkan perusahaan yang ditutupi piutang. Apabila perusahaan tidak memiliki leverage, tetapi jika tingkat penggunaan leverage terutama pada perbankan tinggi akan mempengaruhi pertahanan modal bank, kredit akan menurun dan mempengaruhi harga aset. Rasio ini menunjukkan pengukuran yang tidak mutlak terhadap kondisi ketahanannya, terutama kesehatan keuangannya.

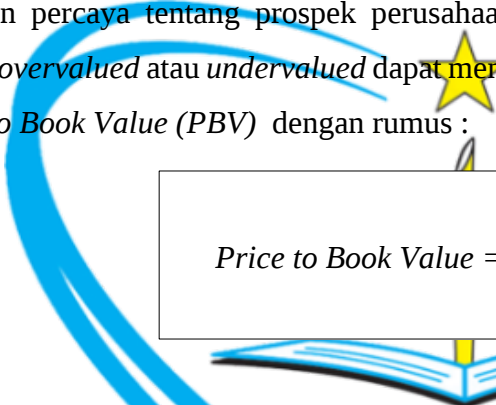
Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus *debt to equity ratio* yaitu menilai posisi keuangan perusahaan, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal}}$$

3.3.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat menentukan gambaran apakah memiliki laba yang maksimal dimana ini memiliki kepentingan antara perusahaan dengan investor Menurut (Hery, 2017, p. 5) Nilai Perusahaan merupakan kondisi tertentu perusahaan atas pencapaiannya yang menunjukkan kemampuan dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan atau pencapaian perusahaan dalam memaksimalkan laba yang dinilai dari kegiatan perusahaan.

Price to Book Value (PBV) ialah upaya yang dilakukan investor saat memprediksi nilai perusahaan sebelum membeli saham. Ini akan menunjukkan tinggi atau rendahnya nilai pasar dari nilai buku saham perusahaan sehingga pasar semakin percaya tentang prospek perusahaan, untuk mengetahui apakah harga saham *overvalued* atau *undervalued* dapat menggunakan rasio ini. Untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) dengan rumus :


$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Subjek atau obyek yang ditetapkan peneliti disebut juga dengan populasi, yang merupakan wilayah yang akan diteliti dan gabungan dari seluruh elemen yang kemudian kesimpulannya ditarik (Sugiyono, 2011, p. 80). Penelitian ini mengambil populasi dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada perusahaan di sektor perbankan periode 2016-2020 yang berjumlah 45 perbankan. Adapun populasi penelitiannya, ialah:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perbankan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
2	AGRI	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
14	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
16	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17	BGTG	Bank Ganesha Tbk
18	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
21	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
22	BBKP	Bank Bukopin Tbk
23	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
26	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
29	BNLI	Bank Permata Tbk

Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perbankan
30	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
31	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
35	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Syariah Tbk
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk
37	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
38	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
39	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
40	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk
41	MEGA	Bank Mega Tbk
42	NAGA	Bank Miraniaga Tbk
43	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Sumber : idx.co.id

1.3.1 Sampel Penelitian

Penelitian yang terarah dan memiliki kualitas merupakan bagian penting dalam penelitian sehingga untuk menghasilkannya diperlukan ruang lingkup yang jelas dan akurat yaitu sampel, bagian dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2011, p. 81) sampel ialah bagian populasi dari keseluruhan untuk dilakukan pengamatan, untuk pengambilan sampel digunakan dengan cara tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel, dimana metode ini mengambil sampel berdasarkan populasi yang ada dan sesuai pada kriteria khusus. Dalam penelitian ini sampelnya adalah Perbankan yang memiliki jumlah 21 perbankan. yang memenuhi kriteria, diantaranya:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020

2. Perbankan yang di *delisting* selama periode penelitian yaitu periode 2016-2020
3. Perbankan tidak memiliki laporan tahunan secara berturut-turut 2016-2020

Tabel 3.3 Penentuan Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020	45
2	Perbankan yang di <i>delisting</i> selama periode penelitian yaitu periode 2016-2020	(4)
3	Perbankan yang tidak memiliki laporan tahunan secara berturut-turut periode 2016-2020	(20)
Jumlah Pengamatan (Sampel)		21
Periode Pengamatan (2016-2020)		5 Tahun
Jumlah Sampai Akhir (21x5)		105

Populasi penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor perbankan periode 2016-2020 berjumlah 45 perbankan, untuk pengambilan sampel digunakan lewat teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel populasi didasari kriteria khusus. Kriteria nya yaitu perbankan yang sudah *delisting* dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berjumlah 4 perbankan, dan perbankan yang tidak mempunyai kelengkapan laporan berjenis keuangan mulai dari periode 2016-2020 berjumlah 20 perbankan. Hasil sampelnya didapatkan dari pengurangan antara populasi 45 dengan perbankan yang sudah *delisting* (4) dan laporan keuangan yang tidak lengkap (20) sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini 21 perbankan, maka jumlah akhir yang didapat yaitu $21 \times 5 = 105$ data.

Tabel 3.4 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniag
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
7	BGTG	Bank Ganesha Tbk
8	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
10	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
13	BNLI	Bank Permata Tbk
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
15	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk
16	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
17	BTPN	Bank Tabungan Pensiunal Nasional Tbk
18	MEGA	Bank Mega Tbk
19	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
20	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
21	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Sumber : idx.co.id

1.3.2 Teknik Sampling

Teknik untuk menghasilkan sampel yang akurat dapat menggunakan teknik *sampling*. Dalam penelitian harus diperhatikan teknik untuk menetapkan sampelnya agar hasilnya lebih akurat, karena sampel yang tidak akurat dapat mempengaruhi kesimpulan yang tidak diharapkan. Maka diperlukan teknik tertentu yaitu teknik *sampling*. Untuk penelitian ini pengambilan sampel nya memakai teknik *purpose sampling*. Menurut Jogiyanto (2016:98) *purposive sampling* ialah penentuan sampel yang diambil dari keseluruhan pupulasi berdasarkan kriteria tertentu.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Proses pengambilan data penelitian dapat dilakukan sesuai dengan jenis penelitiannya. Untuk mengumpulkan data-data atau informasi diperlukan teknik pengumpulan data. Penelitian ini memanfaatkan teknik arsip, yaitu data ini didapatkan melalui pencarian dari laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 dan diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau situs yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

Menurut (Jogiyanto, 2016, p. 109) Untuk menghasilkan penelitian yang diharapkan, data informasi harus sesuai dan mencukupi penelitian dengan teknik pengumpulan data. Tahapan utama pada penelitian, dengan tujuan menghasilkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini sehingga mendukung penelitian. Meski begitu, teknik disini masih terbilang data sekunder.

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Pemakaian sumber pada penelitian ini bersifat tidak langsung atau sekunder. Data tidak langsung ialah data semacam catatan atau laporan dalam arsip, atau data dokumenter yang sudah menjadi konsumsi publik hingga yang masih rahasia. Data ini menggunakan metode arsip. Dimana pencarian data laporan keuangan atau tahunan perbankan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta mengakses pada situs yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dapat dilakukan dengan komponen penunjang seperti pengumpulan data, yaitu memperoleh informasi data yang akan mendukung penelitian. Menurut Jogiyanto diperlukan data informasi untuk mendukung hasil penelitian sehingga mencapai tujuan. Teknik pengumpulan data salah satu langkah penelitian, dengan teknik ini penelitian akan lebih terarah hasil dan tujuan penelitian.

Dokumentasi dipakai sebagai teknik pengumpulan data pada proses penelitian, metode pengumpulan data yang didapatkan melalui pencatatan serta laporan tahunan masing-masing bank, dan pengumpulan data. Untuk hasil laporan tahunan perbankan, peneliti menggunakan situs asli BEI juga situs-situs terkait lainnya.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut (Suharsimi, 2019, p. 203) Untuk meneliti diperlukan pengukuran, dan menggunakan alat ukur yang baik yaitu dengan instrumen penelitian, dimana tujuannya ialah mengambil informasi atau data dinamakan instrument penelitian, dengan menggunakan dokumen annual report yang dipublikasikan perbankan di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang tahun 2016 hingga 2020.

3.6 Analisis Data

Pengaruh pada variabel independen dengan variabel dependen sangat diperlukan pada analisis untuk membandingkan fungsi dari masing-masing variabel tersebut. Regresi linear ganda diterapkan pada penelitian ini, dimana gambaran dari keseluruhan mengenai variabel jenis independen disini ialah variabel profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai suatu perusahaan.

Pengaruh berbentuk signifikan berdasarkan beberapa variabel independen atas variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan model regresi linear berganda.

3.6.1 Rancangan Analisis

Sebelum pengumpulan data dan saat perumusan hipotesis pada dasarnya sudah mempersiapkan rancangan analisis data, yaitu penelitian ini sudah ada

rancangan analisis data nya dengan mempersiapkan terlebih dahulu sumber data data nya , jenis dan hipotesis penelitiannya. Metode deskriptif merupakan metode yang diterapkan penelitian ini dengan jenis penelitian deskriptif.

Menurut (Cholid, 2014, p. 44) Penelitian deskriptif menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan fakta-fakta yang ada yang diolah menjadi data, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Data yang telah diuraikan kemudian dianalisa menggunakan metode kuantitatif.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Metode yang diterapkan pada penelitian ialah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Jogiyanto, 2016, p. 195) Metode analisis deskriptif adalah gambaran fenomena dari data. Analisis ini bertujuan melakukan analisis data melalui pendeskripsian dengan keseluruhan data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean persen perhitungan desimal, dan melalui perhitungan rata-rata, persentase serta standar deviasi.

Untuk menganalisis profitabilitas, likuiditas dan *leverage* dapat menggunakan dengan cara menghitung rata-rata, yaitu membagi seluruh nilai pengamatan dengan jumlah pengamatan yang dilakukan dengan rumus rata-rata hitung (mean) sebagai berikut:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

X : *Mean* Data

X_n : Variabel ke n

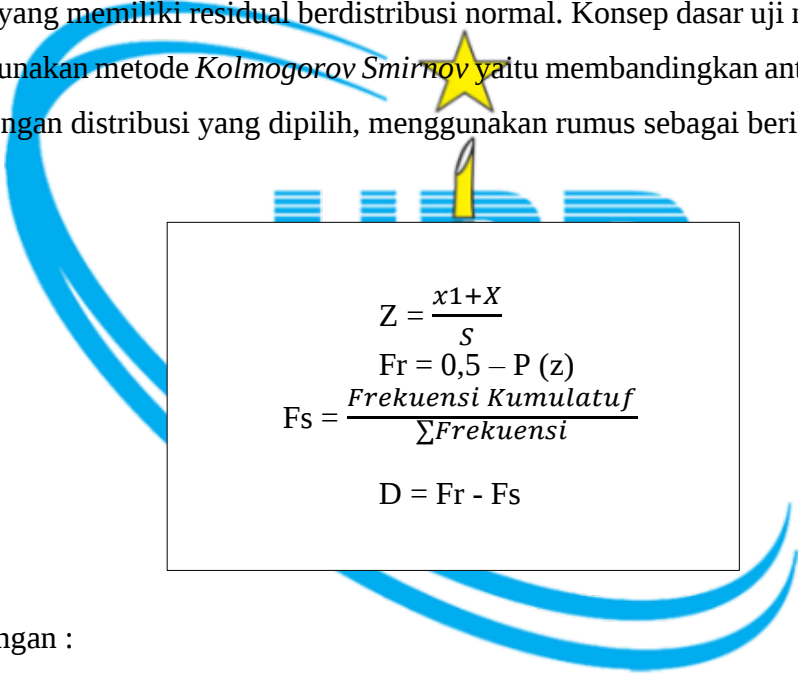
N : Banyak data atau sampel data

3.6.1.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik ialah proses uji data penelitian guna mendapatkan hasil bahwa model regresi tepat sesuai tujuan. Cakupan dari uji klasik ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau sebaliknya. Dengan tujuan mengukur data berskala ordinal, interval atau rasio, dan melihat variabel residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Imam, 2011, p. 160) Uji Normalitas merupakan prasyarat untuk menganalisa data. Sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang digunakan seperti model yang memiliki residual berdistribusi normal. Konsep dasar uji normalitas ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yaitu membandingkan antara distribusi data dengan distribusi yang dipilih, menggunakan rumus sebagai berikut :


$$Z = \frac{x1+X}{S}$$
$$Fr = 0,5 - P(z)$$
$$Fs = \frac{\text{Frekuensi Kumulatuf}}{\sum \text{Frekuensi}}$$
$$D = Fr - Fs$$

Keterangan :

Z : Nilai statistik penguji

Xi : Data ke i

Z : Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

Fr : Probabilitas komulatif normal standar

Fs : Probabilitas komulatif normal empiris

Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari angka probabilitasnya, jika probabilitas diatas 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal dan jika probabilitasnya dibawah 0,05 maka distribusi dari model regresi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berguna dalam melakukan uji terkait ketidaksamaan variabel bebas (independen) lewat model regresi. Menurut (Imam, 2011, p. 105). Jika variabel bebas tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas disebut model regresi itu baik. uji statistik yang dilakukan atas dasar pengambilan keputusannya, pada uji multikolinieritas dasar pengambilan keputusannya berdasarkan *Tolarence* dan VIF yaitu :

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai *Tolarence*

1. Jika nilai *tolarence* lebih besar 0,10 tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai *tolarence* lebih kecil 0,10 terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF < 10,00 tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi
2. Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Perhitungan VIF dapat dilakukan dengan rumus berikut ini :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)}$$

KARAWANG

Keterangan :

VIF : Angka *Variance Inflation Factor*

j : Jumlah Sampel

R^2_j : Koefisien determinasi variabel bebas ke-j dengan variabel lain

3. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dapat diterapkan dalam penilaian atas model regresi linear apakah memiliki keterkaitan antar kekeliruan pengganggu tiap periode t pada kesalahan pengganggu periode t-1 (terdahulu) Menurut (Imam, 2011, p. 139). Pentingnya uji heterokedastisitas guna mengetahui apabila ada penyimpangan terhadap model regresi linear

Untuk menguji terdapat atau tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan *uji glejser* yaitu variabel bebas yang diregresikan terhadap nilai mutlak residualnya.

Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dapat melihat kesignifikannya terhadap derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika nilai signifikansi memiliki $> 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi memiliki $< 0,05$, maka mengalami heterokedastisitas. mengubah variabel menjadi log merupakan salah satu cara untuk menghilangkan heterokedasitas, setelah model regresi diubah menjadi log, maka model regresi menjadi :

$$\ln Y = a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

Model regresi tersebut di-antilog-kan akan diperoleh model regresi :

$$Y = a X_1^{b^1} X_2^{b^2} e$$

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji dalam mengetahui apabila ada keterkaitan antar kekeliruan pengganggu pada periode t pada kesalahan pengganggu periode $t-1$ (terdahulunya) melalui model regresi. Menurut (Imam, 2011, p. 110). ini menggunakan *time series* sehingga dapat menggunakan uji autokorelasi. Ketika ada problem autokorelasi maka itu terjadi karena adanya korelasi. Jika terjadi kesalahan penyebabnya bisa terjadi karena ada variabel penting yang terabaikan.

Untuk menganalisis terdapat atau tidaknya permasalahan autokorelasi dapat menggunakan *uji Durbin-Watson (DW)*, adapun ketentuannya ialah:

1. Jika terjadi autokorelasi maka nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
2. jika terjadi autokorelasi positif maka nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
3. jika terjadi autokorelasi negatif maka nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$

3.6.1.3 Analisis Linear Berganda

Adanya pengaruh variabel independen atas variabel dependen pada penelitian akan diketahui berapa besar pengaruh nya dan untuk menilai variabel dependen jika variabel independen sudah diketahui besar nilainya. Menurut (Sugiyono, 2011, p. 277) Analisis Linear Berganda adalah analisis yang menilai apakah variabel dependennya mengalami naik atau turun, jika dua hingga banyak variabel menjadi faktor predictor dicurangi (pengaturan nilai). Penelitian ini memiliki 4 (empat) variabel sehingga menggunakan analisis linear berganda. Penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) terhadap variabel tetap (Y), sehingga diketahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* pada perbankan. Adapun rumus perhitungan regresi linear ialah:

$$Y = a + X_1 + a + X_2$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen
- a : Harga Konstanta
- b1 : Koefisien Regresi Pertama
- b2 : Koefisien Regresi Kedua
- X1 : Variabel Independen Pertama
- X2 : Variabel Independen kedua

3.6.2 Uji Hipotesis

Hipotesis ialah asumsi atau hasil sementara atas permasalahan yang telah dirumuskan. Ini dilakukan untuk menguji antar variabel yaitu pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen berbentuk parsial dengan memanfaatkan uji t dan berbentuk simultan dengan uji F.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) diterapkan dalam uji mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen atas variabel dependen. Menurut (Imam, 2011, p. 98) Uji t ialah jalan keluar sejenak dalam perumusan masalah, adakah korelasi atas dua atau banyak pada variabel. Untuk mengetahui uji t dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Nilai thitung nya dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficients*. Berikut ini tahapan dari uji parsial (uji t) :

1. Membuat formula uji hipotesis

H0 : b1 = 0, tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H1 : b1 ≠ 0, terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H0 : b2 = 0, tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

H1 : b2 ≠ 0, terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

H0 : b3 = 0, tidak terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

H1 : b3 ≠ 0, terdapat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar α = 0,05

3. Menghitung nilai t-hitung

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

4. Mengambil Kesimpulan

Jika nilai hitung statistik uji t berada di daerah penerimaan Ho maka Ho diterima, dimana $t_{hitung} - t_{tabel} < - t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Jika nilai hitung statistik uji t berada di daerah penolakan Ho maka Ho ditolak, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $- t_{hitung} < - t_{tabel}$.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Teknik pengujian ini melakukan uji guna mengetahui adakah pengaruh variabel independen secara berbarengan dan dapat dilakukan dengan pengujian secara simultan (uji F). Menurut (Imam, 2011, p. 96) Uji F untuk menunjukkan adakah pengaruh berbarengan pada variabel dependen. Pengujian ini membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk nilai F_{hitung} dilihat dari hasil pengolahan data dibagian Anova. Berikut ini tahapan dari (uji F) secara simultan:

1. Membuat formula uji hipotesis
 $H_0 : b_1, b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.
 $H_1 : b_1, b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$

3. Menghitung nilai f-hitung dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) (N - K)}$$

Keterangan :

R : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

4. Menentukan penerimaan dan penolakan dugaan atas hipotesis yang diajukan:

a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Atau pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi:

$F_{sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak, berarti variabel *independen* secara simultan berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

$F_{sig} > \alpha$, maka H_0 diterima, berarti variabel *independen* secara simultan tidak mempengaruhi variabel *dependen*.

